

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif berbasis desain deskriptif korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Tujuan utama desain korelasional adalah mengidentifikasi dan mengukur variabel-variabel yang relevan, sekaligus menganalisis kemungkinan hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti (Arikunto, 2021). Sementara itu, pendekatan *cross-sectional* mengacu pada strategi pengambilan data di mana pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan secara serentak pada satu waktu tertentu tanpa pengulangan selama proses penelitian (Nursalam, 2020). Data yang di ambil dalam penelitian ini adalah usia, paritas, preeklampsia dan asfiksia

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon yaitu faktor usia, paritas dan preeklampsia.

B. Lokasi Penelitian

Tempat yang peneliti gunakan untuk melakukan penelitian adalah Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari-Februari 2025.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan subjek atau unit analisis yang menjadi fokus penelitian, di mana generalisasi hasil studi akan didasarkan padanya. Setiap individu atau objek yang menjadi target pengukuran dalam kajian ini termasuk ke dalam elemen populasi (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon periode Januari-September 2024 sebanyak 986 orang.

2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik keseluruhan objek penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *random sampling*, metode pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi bagian dari sampel (Sugiyono, 2019). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

N = Besar Populasi

n = Besar Sampel

d = Tingkat kelengkapan (0,1)

$$n = \frac{986}{1 + 986(0,1)^2}$$

$$n = \frac{986}{1 + 986(0,01)}$$

$$n = \frac{986}{1 + 9,86}$$

$$n = \frac{986}{10,86}$$

$$n = 90,79$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 91 bayi baru lahir di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Bayi yang dilahirkan di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon.
 - b. Data rekam medis bayi yang lengkap.
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Bayi baru lahir yang dirujuk ke RS lain.
 - b. Data bayi yang tidak lengkap.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi sebagai panduan yang menjelaskan langkah-langkah sistematis yang dilaksanakan peneliti dalam mengukur atau memengaruhi suatu variabel. Definisi ini memberikan batasan konseptual suatu variabel dengan merinci prosedur atau metode yang perlu dijalankan peneliti guna memperoleh data terkait variabel tersebut (Priadana, 2021).

Dalam konteks penelitian ini, definisi operasional dirangkum secara terstruktur dalam bentuk tabel untuk memastikan kejelasan dan konsistensi pengukuran.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara dan Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen: Usia	Usia ibu hamil yang dihitung sejak lahir yang tercatat di rekam medis	Master Tabel berdasarkan rekam medis	1. Berisiko: <20 tahun atau > 35 tahun 2. Tidak berisiko: 20-35 tahun	Nominal
Paritas	Jumlah kelahiran pada ibu hamil yang tercatat di rekam medis	Master Tabel berdasarkan rekam medis	1. Berisiko: 1 dan ≥ 4 kali 2. Tidak berisiko: 2-3 kali	Nominal
Preeklampsia	Ibu hamil > 20 minggu dan secara klinis pre eklampsia yang tercatat di rekam medis	Master Tabel berdasarkan rekam medis	1. Preeklampsia: Jika diagnose rekam medis adalah preeklampsi 2. Tidak Preeklampsia: jika diagnose rekam medis adalah normal/tidak preeklampsi	Nominal
Variabel Dependen: Asfiksia	Kegagalan bernapas secara spontan dan teratur pada saat lahir yang tercatat di rekam medis	Master Tabel berdasarkan rekam medis	1. Asfiksia : Jika diagnose rekam medis adalah asfiksia 2. Tidak Asfiksia : jika diagnose rekam medis adalah normal	Nominal

E. Variabel Penelitian

Variabel merujuk pada komponen yang merepresentasikan karakteristik, atribut, atau parameter yang melekat pada unit penelitian dalam kaitannya dengan suatu fenomena yang dikaji (Arikunto, 2021).

1. Variabel Independen

Variabel independen didefinisikan sebagai faktor yang dimanipulasi atau dikendalikan dalam eksperimen untuk mengamati dampaknya terhadap variabel lain (Arikunto, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini mencakup usia, paritas, dan preeklampsia.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan parameter yang muncul sebagai konsekuensi dari hubungan fungsional dengan variabel bebas atau akibat intervensi yang diberikan (Arikunto, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu asfiksia.

F. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

- a) Peneliti mengajukan persetujuan dari komite etik penelitian
- b) Peneliti mengajukan permohonan surat pengantar dari Universitas Ngudi Waluyo yang ditujukan kepada Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon dengan tembusan kepada Kepala Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon.

- c) Setelah mendapatkan surat izin dari Universitas Ngudi Waluyo kemudian peneliti menyerahkan surat izin tersebut kepada Kepala Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon.
- d) Setelah mendapatkan izin dari Kepala Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon peneliti meminta data di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon dengan mendata ibu hamil.
- e) Selanjutnya peneliti meminta data bayi baru lahir kepada unit rekam medis Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon.
- f) Sebelum penelitian dilakukan, peneliti menjelaskan tentang tujuan penelitian kepada pemegang data.
- g) Setelah memahami tujuan penelitian, pemegang data diberikan *informed consent* dan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan penelitian.
- h) Peneliti melakukan pengumpulan data mengenai usia, paritas, dan asfiksia pada bayi baru lahir dengan melihat laporan pasien di Unit Rekam Medis.
- i) Setelah mendapatkan data yang diperlukan, data tersebut dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis.

2. Sumber Data

Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang bersumber dari berbagai dokumen institusional seperti laporan, profil, buku pedoman, atau arsip perpustakaan yang dapat diakses melalui instansi terkait. Berbeda

dengan data primer, informasi tersebut diperoleh melalui sumber perantara tanpa melibatkan pengumpulan data secara langsung (Priadana, 2021). Data sekunder dalam penelitian ini meliputi usia, paritas, preeklampsia dan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon yang tercatat di rekam medis.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Master tabel data usia

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel usia berupa master tabel menggunakan tanda *check list* (√) dengan alternatif pilihan Berisiko: <20 tahun atau > 35 tahun (Kode 1) dan Tidak berisiko: 20-35 tahun (Kode 2).

b. Master tabel data paritas

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel paritas berupa master tabel menggunakan tanda *check list* (√) dengan alternatif pilihan Berisiko: > 3 kali (Kode 1) dan Tidak berisiko: 1-3 kali (Kode 2).

c. Master Tabel preeklampsia

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel preeklampsia berupa master tabel menggunakan tanda *check list* (√)

dengan alternatif pilihan Pre Eklampsia (Kode 1) dan Tidak Pre Eklampsia (Kode 2).

d. Master tabel asfiksia

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel asfiksia berupa master tabel menggunakan tanda *check list* (√) dengan alternatif pilihan Asfiksia (Kode 1) dan Tidak Asfiksia (Kode 2).

G. Pengolahan Data

Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah (Notoatmodjo, 2018) sebagai berikut:

1. *Editing*

Tahap pertama dalam menganalisis temuan penelitian adalah melakukan proses penyuntingan. Apabila terdapat respons yang kurang lengkap, peneliti berupaya melakukan pengumpulan data ulang untuk menyempurnakan informasi yang dibutuhkan. Namun, jika upaya tersebut tidak memungkinkan, pertanyaan dengan jawaban yang tidak memadai akan dikeluarkan atau tidak dimasukkan ke dalam tahap pemrosesan data, yang kemudian diberi label data missing.

2. *Coding*

Setelah seluruh instrumen kuesioner melalui tahap penyuntingan, proses selanjutnya yang harus dilakukan adalah pengkodean (*coding*). Tahap ini melibatkan konversi data yang semula berbentuk naratif atau

alfabetis menjadi format numerik untuk memungkinkan analisis kuantitatif.

Pemberian kode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Usia

1. Berisiko : Kode 1
2. Tidak berisiko : Kode 2

b. Paritas

1. Berisiko : Kode 1
2. Tidak berisiko : Kode 2

c. Preeklampsia

1. Pre Eklampsia : Kode 1
2. Tidak Pre Eklampsia : Kode 2

d. Asfiksia

1. Asfiksia : Kode 1
2. Tidak Asfiksia : Kode 2

3. *Data Entry*

Proses entri data merupakan aktivitas mengumpulkan tanggapan atau hasil jawaban subjek penelitian yang selanjutnya diolah menggunakan aplikasi komputer melalui sistem pengkodean berbasis numerik (angka) maupun alfabetik (huruf).

4. *Cleaning*

Tahap verifikasi data wajib dijalankan pasca pengumpulan seluruh informasi dari responden atau sumber terkait. Proses ini bertujuan mendeteksi adanya kesalahan pengodean, kelengkapan data, serta indikator

lain yang berpotensi mengganggu validitas hasil. Apabila terdapat ketidakakuratan atau kekurangan, langkah penyesuaian atau perbaikan harus segera diterapkan untuk memastikan data memenuhi standar analisis yang ditetapkan.

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti secara terpisah. Pemilihan bentuk analisis ini ditentukan oleh jenis data yang dimiliki (Notoatmodjo, 2018). Penerapan metode ini memungkinkan peneliti menampilkan distribusi frekuensi data melalui penghitungan persentase, khususnya untuk variabel seperti usia, paritas, preeklampsia, dan asfiksia, guna memperoleh gambaran komprehensif tentang pola penyebaran data.

2. Analisis Bivariat

Analisis dua variabel merupakan metode statistik yang digunakan untuk menilai hubungan atau interdependensi antara dua variabel dalam suatu penelitian (Notoatmodjo, 2018). Pada kajian ini, pengolahan data dilakukan melalui uji *chi-square* (χ^2) dengan tingkat signifikansi statistik 95% ($p < 0,05$) guna mengidentifikasi korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan hipotesis yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $p \leq 0,05$: Hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima, mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Jika nilai $p > 0,05$: Hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut.